

**ANALISIS EKONOMI REGIONAL PADA SATUAN WILAYAH
PEMBANGUNAN (SWP) II PROPINSI JAWA TIMUR
(KAB. SAMPANG, KAB. PAMEKASAN DAN KAB. SUMENEP)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Ekonomi Pembangunan**



Oleh:

Agung Aditya Putra
0511010107/FE/IE

Kepada

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2010**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT serta sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dengan rahmat, taufik serta hidayah-Nya yang telah dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Ekonomi Regional Pada Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) II Propinsi Jawa Timur”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Dengan segala keterbatasan, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu segala masukan dan saran yang bersifat menyempurnakan bagi skripsi ini, Penulis akan menerima dengan baik.

Atas terselesaikannya skripsi ini, peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs.EC. Wiwin Priana, MT, selaku dosen pembimbing yang membantu Penulis dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini dan selaku dosen wali yang telah meluangkan waktu dalam membimbing dan mendampingi peneliti selama menempuh pendidikan didalam perkuliahan.
2. Bapak Prof.Dr.Ir.Teguh Sudarto, MP, selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Drs. Ec. Saiful Anwar, Msi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

4. Bapak Drs.Ec.Marseto D.S,Msi, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
5. Keluarga tercinta, terutama kedua Orang Tua dan Saudara-saudara Penulias yang banyak memberikan dorongan moril dan spiritual atas terselesainya skripsi ini.
6. Seluruh Teman-temanku dan Seseorang yang Penulis sayangi yang juga telah membantu memberikan semangat kepada Penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, baik sebagai bahan kajian maupun sebagai salah satu sumber informasi.

Wassallamu’alaikum Wr.Wb

Surabaya, 21 Mei 2010

Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAKSI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori Ekonomi Pembangunan	14
2.2.1 Teori Ekonomi Regional	14
2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto	20
2.2.2.1 Pendekatan Perhitungan PDRB	21
2.2.2.2 PDRB Perkapita	24
2.2.2.3 PDRB Atas Dasar Harga Konstan	24

2.2.3	Pergeseran Tahun Dasar dan Perubahan Klasifikasi	
	Sektor	27
2.2.3.1	Latar Belakang Perubahan Tahun Dasar	28
2.2.3.2	Perubahan Klasifikasi Sektor	29
2.2.3.3	Alasan Pergeseran Tahun Dasar 1983 ke 1993.....	30
2.2.4	Satuan Wilayah Pembangunan.....	36
2.3	Kerangka Pikir	37
2.4	Hipotesis	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	41
3.2	Jenis Dan Sumber Data	49
3.2.1	Jenis Data	49
3.2.2	Sumber Data	49
3.3	Teknik Pengumpulan Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Obyek Penelitian	51
4.1.1	Gambaran Umum Satuan Wilayah Pembangunan (II)....	51
4.1.1.1	Kondisi Umum Kabupaten Sampang.....	51
4.1.1.2	Kondisi Umum Kabupaten Pamekasan.....	52
4.1.1.3	Kondisi Umum Kabupaten Sumenep.....	53

4.2	Deskripsi Hasil Penelitian	56
4.2.1	Perkembangan PDRB Sektoral Propinsi Jawa Timur.....	57
4.2.2	Perkembangan PDRB Sektoral Kabupaten Sampang.....	58
4.2.3	Perkembangan PDRB Sektoral Kabupaten Pamekasan..	59
4.2.4	Perkembangan PDRB Sektoral Kabupaten Sumenep.....	60
4.3	Hasil dan Pembahasan	61
4.3.1	Analisis Shift-share	61
4.3.2	Analisis Shift-share untuk Potensi Regional.....	63
4.3.2.1	Analisis Shift-share untuk Potensi Regional Kabupaten Sampang.....	64
4.3.2.2	Analisis Shift-share untuk Potensi Regional Kabupaten Pamekasan	66
4.3.2.3	Analisis Shift-share untuk Potensi Regional Kabupaten Sumenep.....	67
4.3.3	Analisis Shift-share untuk Propotional Shift.....	69
4.3.3.1	Analisis Shift-share untuk Propotional Shift Kabupaten Sampang.....	69
4.3.3.2	Analisis Shift-share untuk Propotional Shift Kabupaten Pamekasan	70
4.3.3.4	Analisis Shift-share untuk Propotional Shift Kabupaten Sumenep.....	72
4.3.4	Analisis Shift-share untuk Defferential Shift.....	73

4.3.4.1 Analisis Shift-share untuk Defferential Shift	
Kabupaten Sampang.....	73
4.3.4.2 Analisis Shift-share untuk Defferential Shift	
Kabupaten Pamekasan	75
4.3.4.3 Analisis Shift-share untuk Defferential Shift	
Kabupaten Sumenep.....	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

**ANALISIS EKONOMI REGIONAL PADA SATUAN WILAYAH
PEMBANGUNAN (SWP) II PROPINSI JAWA TIMUR
(KAB. SAMPANG, KAB. PAMEKASAN DAN KAB. SUMENEP)**

Oleh :

Agung Aditya Putra

ABSTRAKSI

Agar pembangunan daerah dan tujuannya berhasil maka pemerintah daerah perlu berfungsi dengan baik pula. Oleh karena itu pembangunan daerah merupakan usaha mengembangkan dan memperkuat pemerintah daerah dalam rangka makin mantapnya otonomi daerah yang nyata, dinamis serta bertanggung jawab. Mengembangkan metode untuk menganalisa perekonomian suatu daerah penting sekali artinya dalam usaha untuk mengumpulkan lebih banyak mengenai sifat-sifat perekonomian suatu daerah dan mengenai proses pertumbuhan perekonomian daerah. Atas dasar pemikiran tersebut penelitian bertujuan untuk mengetahui sektor-sektor unggulan untuk dijadikan prioritas pembangunan dengan mengambil studi pada Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) II Propinsi Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari lembaga-lembaga terkait. Dalam menganalisis sektor-sektor yang akan dijadikan unggulan agar dapat terarah pada pokok permasalahannya digunakan uji Shift-Share dengan definisi oprasional meliputi Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) II .

Hasil analisa menunjukkan dengan uji Shift-Share pada tiap kabupaten terdiri dari Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa perusahaan serta Jasa-jasa. Sehingga dapat ditentukan sektor yang dapat mendorong atau menghambat pertumbuhan Jawa Timur, sektor yang memiliki pertumbuhan lebih cepat atau lambat Jawa Timur, serta sektor yang tumbuhnya cepat atau mempunyai keuntungan lokasional yang baik di banding sektor yang sama di daerah lain.

Kata kunci : sektor yang mendorong pertumbuhan produksi (PR), sektor ekonomi yang pertumbuhannya relatif cepat (PS), sektor yang mempunyai keuntungan lokasional (DS).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industrialisasi merupakan alur pokok pembangunan nasional dan pembangunan daerah yang bertujuan mewujudkan masyarakat yang maju dan mandiri. Selain berperan strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi secara berkelanjutan dan meningkatkan produktifitas masyarakat, juga berperan menciptakan lapangan usaha serta memperluas lapangan usaha serta memperluas kesempatan kerja, meningkatkan serta meratakan pendapatan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan. **(Rasyid, 2007 : 2).**

Pembangunan industri, sebagai motor penggerak perekonomian, akan terus didorong perannya karena telah terbukti memberi kontribusi yang berarti terhadap pembangunan nasional. Mengingat perannya yang strategis, sektor industri khususnya industri manufaktur, perlu ditingkatkan kinerjanya. Berbagai upaya perbaikan untuk mengatasi dampak krisis ekonomi terhadap kemerosotan kinerja sektor industri telah dilakukan, namun kinerja itu tampaknya belum sepenuhnya pulih. Hal ini disebabkan adanya permasalahan yang membutuhkan perhatian dan perlu segera diatasi. **(Wahyudi, 2008 : 3).**

Namun demikian, industri manufaktur masih menghadapi tantangan yang harus segera diatasi. Belum berkembangnya industri

bahan baku dan industri penunjang di dalam negeri merupakan masalah utama yang dihadapi. Kondisi ini berakibat pada lemahnya keterkaitan antara industri hulu dan hilir, sehingga struktur industri secara keseluruhan menjadi rentan. Dampaknya tercermin dari besarnya ketergantungan komponen impor bahan baku dan setengah jadi pada industri kimia, otomotif, dan elektronika. **(Kuncoro, 2000 : 2-3).**

Masalah lain yang menuntut perhatian bersama adalah lemahnya penguasaan teknologi industri. Fakta di pasar menunjukkan bahwa sebagian besar produk lokal dihasilkan oleh industri berbasis teknologi rendah, yakni industri yang menghasilkan nilai tambah relatif rendah. Kondisi ini juga disebabkan oleh belum terpadunya pengembangan iptek di lembaga-lembaga penelitian yang tersebar di berbagai instansi dengan dunia industri. Ketertinggalan atas penguasaan teknologi membuat daya saing produk industri lemah dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Di pasar lokal, daya saing produk kita semakin terancam akibat belum meluasnya penerapan standarisasi nasional. **(Mashudi, 2001 : 9).**

Dalam persaingan global yang semakin tajam, industri manufaktur suatu negara dituntut untuk mampu menghasilkan *output* secara efisien jika ingin tetap dapat bertahan. Efisiensi dalam produksi dapat tercapai jika sumber daya yang tersedia dapat dialokasikan secara efektif dan efisien. Hal ini dapat dikembangkan dengan adanya peran

pemerintah ikut campur dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kapabilitas nasional. (Porter, 1990 : 15).

Di Provinsi Jawa Timur, industri manufaktur terkonsentrasi di koridor Surabaya-Malang (Surabaya, Malang, Mojokerto, Gresik, Pasuruan dan Sidoarjo) dimana koridor Surabaya-Malang memberikan kontribusi sekitar 50% dari *output* sektor industri manufaktur di Jawa Timur, selain itu sektor industri manufaktur di provinsi Jawa Timur juga terkonsentrasi di Kediri dan Jember. Provinsi Jawa Timur memiliki peranan yang penting dalam sektor industri manufaktur di Indonesia. Industri manufaktur di Jawa Timur menyumbang sekitar 20 % dari nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor industri manufaktur di Indonesia dan sekitar 25 % tenaga kerja yang bekerja di sektor industri manufaktur Indonesia. Provinsi Jawa Timur merupakan pusat industri pembuatan dan perbaikan kapal laut, industri rel dan kereta api serta terkonsentrasinya pabrik gula. (Dick, 1993 : 230-255).

Kota Surabaya sebagai ibukota Provinsi Jawa Timur adalah kota terbesar kedua di Indonesia. Di Kota Surabaya, keterkaitan antara kota dan daerah pendukung terlihat dari 2 hal yaitu : pertama, akses internasional dari ekonomi Surabaya akan berpengaruh terhadap wilayah penyangga, kedua, Kota Surabaya menjadi “*Growth Pole*” bagi pembangunan wilayah penyangga. Kota Surabaya memiliki akses pelabuhan jalur kereta api dan bandara internasional yang mendukung industri manufaktur di Jawa Timur. Pada sektor industri manufaktur,

Kota Surabaya memberikan kontribusi terbesar yaitu sekitar 18 % dari tenaga kerja industri manufaktur Jawa Timur dan 19 % dari *output* industri manufaktur di Jawa Timur. (**Landiyanto, 2008 : 15-16**).

Pada Kota Surabaya terdapat dua kawasan industri, yaitu kawasan industri Rungkut yang dikelola oleh PT. SIER dan kawasan industri Tandes yang dikelola oleh PT. Sari Mulya Permai. Data pada tahun 1994 menunjukkan bahwa 39,6 % pendapatan industri manufaktur besar dan menengah Kota Surabaya terkonsentrasi pada kecamatan Rungkut tempat berlokasinya kawasan industri SIER (*Surabaya industrial Estate Rungkut*). Selain itu, data tahun 1994 juga menunjukkan bahwa 17,8 % pendapatan industri manufaktur kota Surabaya berada pada kecamatan Tandes tempat berlokasinya kawasan industri yang dikelola PT. Sari Mulya Permai. (**Dick, 1993 : 325-343**).

Dari tahun ke tahun pendapatan industri manufaktur di Kota Surabaya mengalami peningkatan. Pendapatan industri manufaktur di Kota Surabaya pada tahun 2004 sebesar Rp.7.979.422.970. Pada tahun 2005 pendapatan industri manufaktur di kota Surabaya mengalami peningkatan sebesar Rp.9.698.516.632. Pada tahun 2006 pendapatan industri manufaktur di Kota Surabaya mengalami peningkatan sebesar Rp.10.173.430.699. Pada tahun 2007 pendapatan industri manufaktur di Kota Surabaya mengalami peningkatan sebesar Rp.10.230.184.699. Pada tahun 2008 pendapatan industri manufaktur di Kota Surabaya mengalami peningkatan sebesar Rp.10.391.044.000. Cabang-cabang

industri manufaktur di Kota Surabaya menyumbang nilai tambah nominal tinggi dalam kurun waktu 2004-2008 terkonsentrasi pada subsektor industri makanan, minuman dan tembakau dan subsektor industri barang dari logam, mesin dan peralatan. (**Anonim, 2006 : 22**).

Peningkatan pendapatan industri manufaktur di Kota Surabaya juga didukung oleh meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya. Dorongan peningkatan kinerja industri terkait dengan perbaikan kinerja pada ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya pada tahun 2004 mencapai 6,80 %, dan terus meningkat pada tahun 2005 menjadi 7,35 %. Pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 6,64 %, pada tahun 2007 Pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya mengalami peningkatan sebesar 6,74 %, dan pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya mengalami penurunan sebesar 6,28 %. (**Anonim, 2007 : 13**).

Dalam hal pencapaian sasaran penyerapan tenaga kerja, data tahun 1994 juga menunjukkan bahwa 17,8 % tenaga kerja industri manufaktur di Kota Surabaya berada pada kecamatan Tandes tempat berlokasinya kawasan industri yang dikelola PT Sari Mulya Permai. Data tahun 2002 menunjukkan bahwa 33,72 % tenaga kerja industri manufaktur di Kota Surabaya terkonsentrasi pada wilayah kecamatan Rungkut (Rungkut, Gunung Anyar dan Tenggilis Mejoyo) dan 24,08 % tenaga kerja industri manufaktur di Kota Surabaya terkonsentrasi pada

wilayah kecamatan Tandes (Tandes, Asemrowo dan Sukomanunggal). Periode tahun 2005-2007 menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja di sektor industri manufaktur di Kota Surabaya telah meningkat. Hal ini dapat dilihat peningkatan jumlah tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Kota Surabaya dari 152.901 pekerja pada tahun 2004 mengalami penurunan menjadi 139.439 pekerja pada tahun 2005 pada tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 154.780 pekerja. Pada tahun 2007 mengalami peningkatan menjadi 227.399 pekerja yang didorong oleh perkembangan industri Kota Surabaya akibat penghematan urbanisasi. Penghematan urbanisasi memunculkan fenomena yang disebut dengan aglomerasi perkotaan yang menyebabkan terjadinya perluasan wilayah metropolitan (*extended metropolitan regions*) dan mendorong industrialisasi pada suatu wilayah. Pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 146.939 pekerja. (Kuncoro, 2006 : 76-77).

Atas dasar uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengamati masalah pendapatan industri manufaktur di kota Surabaya dan mengkaji lebih dalam lagi tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Industri Manufaktur Di Kota Surabaya".

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apakah Jumlah Perusahaan Industri Manufaktur, Kredit Modal Kerja, Jumlah Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Pendapatan Industri Manufaktur di Kota Surabaya ?
- b. Diantara variabel Jumlah Perusahaan Industri Manufaktur, Kredit Modal Kerja, Jumlah Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Ekonomi manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap Pendapatan Industri Manufaktur di Kota Surabaya ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah di kemukakan sebelumnya, maka perlu diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah variabel Jumlah Perusahaan Industri Manufaktur, Kredit Modal Kerja, Jumlah Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Pendapatan Industri Manufaktur di Kota Surabaya ?
- b. Untuk mengetahui diantara variabel Jumlah Perusahaan Industri Manufaktur, Kredit Modal Kerja, Jumlah Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Ekonomi manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap Pendapatan Industri Manufaktur di Kota Surabaya ?

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, maka hasilnya diharapkan dapat diambil manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Pengembangan Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan sesuatu yang berharga bagi pihak universitas khususnya Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur sekaligus sebagai koleksi pembendaharaan referensi dan tambahan wacana pengetahuan untuk perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Jawa Timur.

b. Bagi Sektor Industri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi atau masukan terhadap industri manufaktur di Kota Surabaya serta sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pembangunan ekonomi industri yang berhubungan dengan masalah pendapatan industri manufaktur.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan tentang cara penulisan karya ilmiah yang baik khususnya peneliti dan dapat dipakai sebagai bekal jika nantinya terjun ke masyarakat.